

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DI PESISIR DANAU POSO KECAMATAN PAMONA PUSELEMBA KABUPATEN POSO

Arifin Balingki

a_balingki@yahoo.co.id

(Mahasiswa Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

This study aims to analyze the internal and external factors and formulate alternative strategies for the development of coastal tourism Lake Poso. This study is categorised as qualitative descriptive study, with direct observation, interviews and documentation. Snow ball sampling technique is applied in order to obtain the key respondents. There were nine people agreed as the key respondents and SWOT is used to analyse the strategic planning. SWOT analysis has several phases as follow: (1) identify the key internal and external factors; (2) determining Factor External Strategies (EFAS) and Internal Strategy Factors (IFAS); (3) Determination of weight to the factors of strengths and weaknesses, opportunities and threats; (4) determining the strategy through SWOT matrix. The results show that the value of the power factor is 3.8846, and the weakness factor is 3.4954, the opportunity factor is 3.30625 and threats factor is 3.06733. The potential for the development of Lake Poso coastal tourism Lake Poso is located in quadrant I with the strategy SO (Strength and Opportunities). It is optimize the strength to take advantage of opportunities. Meanwhile, the alternative strategies can be offered as follow: building Partnerships and cooperation by utilizing local natural resources eel fish, increasing the main attraction on each undeveloped tourist potential site by adding tourist attractions, and dividing the zone of the development of the coastal tourist area. As a result it is acknowledged that the role of region as developing coastal tourism area.

Keywords: *Strategy Development, Tourism, Coastal Region, Lake Poso Coastal Tourism.*

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pengembangan pariwisata itu harus direncanakan secara baik, karena tanpa ada rencana yang matang, dikhawatirkan pariwisata sebagai suatu industri akan memberikan dampak yang tidak menguntungkan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor tumpuan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya pemulihan ekonomi yang sedang dilaksanakan. Oleh sebab itu pembangunan kepariwisataan perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan dengan menggunakan sumberdaya dan potensi

kepariwisataan untuk menjadi kekuatan ekonomi dan non-ekonomi yang dapat diandalkan dalam menunjang pelaksanaan otonomi daerah. Selain itu, pariwisata menjadi sangat penting karena merupakan salah satu andalan pembangunan bagi Pemerintah Propinsi kedepan, khususnya dalam memacu penerimaan devisa negara dan pendapatan asli daerah yang berasal dari sektor non-migas, dengan tidak mengabaikan prinsip pembangunan wilayah pesisir yang berkelanjutan.

Upaya meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap

keberadaan suatu daerah tujuan wisata. (Ayati, 2013). Beberapa hal yang perlu disiapkan dalam menyusun rencana strategis sektor pariwisata di suatu daerah dapat berupa pemetaan potensi dan strategi pengembangan wisata.

Di Provinsi Sulawesi Tengah salah satu obyek wisata yang terkenal terdapat di Kabupaten Poso, Kabupaten Poso memiliki potensi wisata cukup berlimpah dan bervariasi. Obyek wisata di Kabupaten Poso dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu wisata alam serta wisata budaya dan sejarah. Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang strategis untuk dikembangkan di Kabupaten Poso dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah dan memperluas lapangan usaha dan kesempatan kerja. Masyarakat di wilayah pesisir Kabupaten Poso sejak lama mengandalkan pemenuhan kebutuhan hidup dari kegiatan pertanian dan pariwisata (Asyiwati *et. al.*, 2002).

Realisasi kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara tahun 2013 mengalami peningkatan, dimana tercatat untuk wisatawan mancanegara (wisman) sebanyak 3.427 orang sedang untuk wisatawan nusantara (wisnu) sebanyak

25.521 orang, dibandingkan wisatawan nusantara dan mancanegara tahun 2012. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara Kabupaten Poso Tahun 2009-2014 menunjukkan kecenderungan meningkat sebagaimana terlihat pada tabel 1., di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Kabupaten Poso, Tahun 2009–2014

No	Tahun	WISMAN (Orang)	WISNU (Orang)	Jumlah (Orang)	Ket
1	2009	1.874	7.249	9.123	
2	2010	2.228	9.073	11.301	
3	2011	2.887	9.062	11.949	
4	2012	3.367	12.408	15.775	
5	2013	3.427	25.521	28.948	

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Poso, 2014

Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara Kabupaten Poso Tahun 2009 – 2014 yang menunjukkan kecenderungan meningkat tersebut, berbanding terbalik dengan catatan pendapatan asli daerah (PAD) khususnya PAD di bidang Pariwisata yang menunjukkan kecenderungan menurun, seperti terlihat pada tabel 2, dibawah ini:

Tabel 2. Realisasi Sektor Pariwisata Kabupaten Poso Tahun 2014

Tahun	Anggaran	Realisasi	Lebih/Kurang	Persentase
2010	150.000.000,00	150.865.000,00	865.000,00	0,027%
2011	169.000.000,00	193.100.000,00	24.100.000,00	114,26%
2012	164.750.000,00	108.247.000,00	56.503.000,00	65,70%
2013	204.750.000,00	106.080.000,00	98.670.000,00	51,81%
2014*	226.000.000,00	38.055.500,00	187,944.500,00	16,84%

Sumber : Dinas Pendapatan Kabupaten Poso

Keterangan :

* = data masih sementara

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas, untuk pendapatan dari sektor pariwisata terjadi penurunan penerimaan. Pemurunan penerimaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun

faktor eksternal wilayah. Faktor internal dalam hal ini terkait kekuatan dan kelemahan dari obyek wisata yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi wilayah tersebut, sedangkan faktor eksternal terkait

peluang dan ancaman dari obyek wisata yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi wilayah tersebut.

Kawasan pesisir Danau Poso sendiri memiliki beberapa obyek wisata alam yang sangat indah dan menarik. Beberapa obyek wisata alam yang ada di kawasan danau Poso antara lain Air Terjun Saluopa, Pantai Siuri, Gua Latea, Gua Pamona, Taman Anggrek Bancea, dan Taman Wisata Wera. Keindahan alam yang merupakan daya tarik obyek wisata di kawasan Danau Poso lokasinya berada di sekitar pemukiman masyarakat setempat. Peranan pemerintah dan masyarakat setempat sangat menentukan tetap terpeliharanya daya tarik wisata alam tersebut. (Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Poso, 2012).

Berdasarkan Misi Kabupaten Poso Tahun 2014 pada poin 3, yakni: Meningkatkan Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat Yang Menjunjung Tinggi Budaya Dan Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Daerah, maka perlu dilakukan investigasi untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi wisata di pesisir Danau Poso. Hal ini perlu dilakukan sebagai salah satu cara yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan citra sebagai bagian dari Provinsi Sulawesi Tengah. Pariwisata berkelanjutan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat dan satu langkah awal dalam menerapkan hal itu adalah dengan cara riset dan perencanaan (UN, 2003).

Berbekal dari kondisi yang terjadi penulis tertarik untuk mengkaji “Strategi Pengembangan Wisata Pesisir Danau Poso”, melalui strategi yang dilakukan para pelaksana, terkait dengan pengembangan kawasan wisata Danau Poso sebagai obyek wisata alam pasca terjadinya konflik. Pengembangan wisata Danau Poso masih terhambat, karena masih kurangnya promosi dari pihak Pemerintah, masih terbatasnya

alokasi dana untuk sektor pariwisata, kurangnya pemanfaatan potensi daya tarik wisata, lemahnya sumber daya manusia serta kesiapan dan dukungan masyarakat terhadap pengembangannya belum optimal. Sehingga perlu adanya perencanaan strategi dengan tujuan untuk meningkatkan dan menggairahkan kembali daya tarik wisata alam pesisir Danau Poso.

Rumusan Masalah

1. Faktor – faktor internal apa saja yang mempengaruhi pengembangan wisata pesisir Danau Poso?
2. Faktor – faktor Eksternal apa saja yang mempengaruhi pengembangan wisata pesisir Danau Poso?
3. Bagaimana alternatif strategi pengembangan wisata pesisir untuk Danau Poso?

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah pesisir Danau Poso tepatnya di Kecamatan Puselemba Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Pengumpulan data dilakukan selama 2 (dua) bulan, dari bulan Maret 2015 sampai April 2015.

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan responden kunci. Responden terdiri atas: tokoh masyarakat/adat meliputi: Lurah 2 orang, Kepala Desa 2 orang, Tokoh Adat 1 orang, Tokoh Keagamaan 1 orang, dan pejabat dari instansi terkait meliputi, Dinas Pariwisata 1 orang, BAPPEDA 1 orang, Dinas Perikanan 1 orang, dan Dinas Kehutanan 1 orang. Responden kunci ini dipilih karena mereka mengetahui dan berperan penting dalam rencana pengembangan potensi wisata di pesisir Danau Poso.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa Data Primer dan Data Sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber utamanya atau sebagai informan seperti, Pejabat Instansi terkait, Pemerintah Desa, Pengunjung, Pelaku Usaha, dan Masyarakat yang berada di lokasi penelitian, sedangkan Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan orang lain seperti Dinas Pariwisata, dan instansi lain yang terkait berupa kajian – kajian literatur, publikasi, laporan – laporan dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel dan gambar, kemudian di analisis faktor internal (kekuatan, kelemahan), dan faktor eksternal (peluang, ancaman) yang ada dengan menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini meliputi 3 kelurahan dan 2 desa yaitu Kelurahan Tentena, Kelurahan Pamona, Kelurahan Sangele, Desa Toinasa, dan Desa Tonusu. Secara geografis Kabupaten Poso terletak pada posisi 0° 06' 56" sampai dengan 3° 37' 41" Lintang Selatan dan 123° 05' 25" sampai dengan 123° 06' 17" Bujur Timur. Kecamatan Pamona Puselemba merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Pamona Utara pada tahun 2010 dengan ibukota kecamatan terletak pada Kelurahan Sangele dengan posisi koordinat geografis 1° 45' 21.59" Lintang Selatan dan 120° 38' 54.13" Bujur Timur.

Kecamatan Pamona Puselemba yang terdapat di Kabupaten Poso, memiliki batas – batas wilayah administrative, sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Kecamatan Pamona Utara
2. Sebelah Selatan: Danau Poso, Kecamatan Pamona Tenggara
3. Sebelah Timur: Kecamatan Pamona Timur
4. Sebelah Barat: Kecamatan Pamona Barat

Luas wilayah Kecamatan Pamona Puselemba sekitar 562,12 Km² dengan jumlah penduduk tahun 2014 sebanyak 20.916 jiwa, yang terdiri dari 4.974 rumah tangga. Total penduduk Kecamatan Puselemba terdapat 10.302 jiwa laki – laki dan 10.614 jiwa perempuan. Jika di lihat dari penyebaran penduduk, Desa Pamona mempunyai jumlah terbesar di Kecamatan Pamona Puselemba yaitu sebesar 5.381 dengan kepadatan penduduk 124 jiwa / km, dan jumlah penduduk terendah adalah Desa Dulumai yaitu sebesar 605 jiwa dengan kepadatan penduduk 5 jiwa/km.

Kondisi Sosial

Pendidikan

Di Kecamatan Pamona Puselemba sarana pendidikan relatif cukup memadai, namun masih perlu ditingkatkan fasilitas sekolah yang ada. Jumlah SD di Kecamatan Pamona Puselemba sebanyak 16 unit sekolah, jika dibandingkan jumlah SD dengan jumlah desa terlihat bahwa setiap desa memiliki 1 unit sekolah. Sedangkan jumlah SLTP di Kecamatan Pamona Puselemba sebanyak 7 unit sekolah dan jumlah SMU/SMK sebanyak 5 unit sekolah dikecamatan ini. Meskipun sarana pendidikan sudah memadai, sudah tentu kualitas guru juga harus ditingkatkan sehingga mutu pendidikan di Kecamatan Pamona Puselemba dapat bersaing dengan daerah lain.

Kesehatan dan Keluarga Berencana (KB)

Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Kecamatan Pamona Puselemba terdapat 1 Rumah Sakit, 2

Puskesmas, 3 Puskesmas Pembantu, 11 Pos Keluarga Berencana (KB), 9 Dokter, 12 Mantri, 11 Bidan dan 9 Dukun Bayi. Sedangkan dalam upaya mengendalikan jumlah kelahiran maka terdapat 5 Klinik KB dengan jumlah pasangan usia subur sebanyak 288 pasangan.

Agama

Keadaan penduduk di Kecamatan Pamona Puselemba sangat beragam di bidang keagamaan. Namun mayoritas penduduk di Kecamatan Pamona Puselemba memeluk agama Kristen Protestan, maka banyak pula fasilitas ibadah agama Kristen Protestan. Banyaknya fasilitas ibadah di Kecamatan Pamona Puselemba adalah 1 buah Masjid, 57 buah Gereja, dan 2 buah Pura.

Perdagangan

Usaha perdagangan di Kecamatan Pamona Puselemba berkembang cukup cepat jika dilihat dari banyaknya toko/kios yang ada. Jumlah penduduk, pendapatan penduduk yang tinggi, adanya pasar dan wilayah yang strategis karena jalur transit merupakan faktor yang memicu perkembangan usaha perdagangan.

Industri dan Jasa

Usaha Industri dan Jasa yang berkembang di Kecamatan Pamona Puselemba adalah industri kerajinan kayu, anyaman, makanan dan industri lainnya, hal itu dipengaruhi oleh bahan baku lokal yang mudah diperoleh dan merupakan kebutuhan rumah tangga.

Perhubungan dan Komunikasi

Transportasi

Peranan dalam sektor perhubungan dan komunikasi antara lain untuk memperluas dan memperlancar arus barang dan jasa serta memperlancar mobilisasi penduduk, sehingga terjalin kerja hubungan antar kota, antar provinsi, dan antar pulau sehingga dapat lebih cepat dan efisien. Adapun

fasilitas perhubungan di Kecamatan Pamona Puselemba dapat di lihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Banyaknya Sarana Akomodasi Menurut Desa/Kelurahan, 2014

No	Jenis Angkutan	Angkutan		Jumlah
		Umum	Bukan Umum	
1	Mobil Barang			
	a. Truck	27	29	56
	b. Pick Up Terbuka	50	35	85
2	Mobil Penumpang	34	61	95
3	Sepeda Motor	281	2041	2322
4	Gerobak	-	2	-
Jumlah		5		9

Ket: masih bergabung dengan Kec. Pamona Utara
Sumber: Kecamatan Pamona Puselemba Dalam Angka 2014*

Komunikasi

Sarana komunikasi di nusantara berkembang sangat pesat, sehingga jaringan telekomunikasi di Kecamatan Pamona Puselemba ikut berkembang cepat ini terlihat dengan adanya fasilitas internet (warnet), dan telepon, *handphone*. Masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Pamona Puselemba rata – rata menggunakan *handphone* sebagai alat komunikasi untuk lebih jelasnya mengenai jumlah alat komunikasi yang ada dapat dilihat pada tabel 4, berikut.

Tabel 4. Jumlah Alat Komunikasi Menurut Desa/Kelurahan, 2014

No	Desa/Kelurahan	Televisi	Radio	SBB
1	Tonusu	276	2	-
2	Mayakeli	98	21	-
3	Buyumpondoli	360	118	-
4	Pamona	1010	10	-
5	Tentena	391	45	-
6	Sangele	393	141	3
7	Peura	100	25	-
8	Dulumai	35	20	-
9	Leboni	360	10	-
10	Soe	145	2	-
Jumlah		1568	276	3

Sumber: Kecamatan Pamona Puselemba Dalam Angka 2014

Identifikasi Potensi Wisata Pesisir Danau Poso

Kabupaten Poso merupakan kabupaten yang memiliki banyak potensi wisata. Secara umum di Kabupaten Poso terdapat 91 obyek

wisata yang tersebar di Kecamatan / Kota. Berdasarkan tujuan penelitian maka fokus objek wisata terdapat di Kecamatan Pamona Puselemba dan obyek wisata yang di teliti adalah obyek wisata dengan ruang lingkup pesisir danau Poso.

Keberadaan danau yang indah ini menjadi salah satu alasan utama wisatawan dan traveling singgah di Tentena dan Pamona yang merupakan Desa / Kelurahan dari wilayah Kecamatan Pamona Puselemba.

Kedua tempat ini dihubungkan dengan jalan darat dan penyeberangan danau. Wisatawan dapat berjalan menyusuri pedesaan di sekitar danau atau menyewa perahu mengelilingi danau.

Berdasarkan hasil penelitian, diidentifikasi terdapat 8 potensi wisata yang terdapat dikembangkan di pesisir Danau Poso. 8 potensi wisata tersebut dapat di lihat jelas pada tabel 5, dibawah ini:

Tabel 5. Identifikasi Potensi Wisata Pesisir Danau Poso

No	Potensi Wisata	Variabel		Lokasi
		Jenis Atraksi	Keunikan Wisata	
1	Goa Latea	Situs Goa ini, memiliki benda-benda cagar budaya berupa 4 pasang peti dan 36 buah tengkorak.	Mempunyai nilai historis yang unik, yaitu tempat penguburan Suku Pamona pada masa lalu.	Kel. Sangele
2	Goa Pamona	Mulut Goa Pamona ini menghadap keselatan dengan lebar 2.4 meter memiliki kedalaman 80 meter dan didalamnya terdapat 8 buah kamar tempat penyimpanan kerangka manusia serta bekal kuburnya. Menurut sejarah, kamar pertama, kedua, ketiga dan keempat adalah benteng raja Suku Pamona yang dipakai sebagai tempat berlindung bagi raja pada saat terjadi perang, sedang 4 kamar lainnya berada di bawah permukaan air danau. Goa Pamona ini dapat tembus keseberang Danau Poso.	Mempunyai nilai historis yang unik, yaitu tempat penguburan kedua pada zaman budaya Megalith dan benteng Raja Suku Pamona yang dipakai sebagai tempat berlindung bagi raja pada saat terjadi perang.	Kel. Pamona
3	Festifal Budaya Poso	Festifal Budaya Poso (FBP), merupakan kegiatan untuk terus menjalin kerukunan masyarakat Kabupaten Poso dan menjaga kelestarian budaya suku Pamona. Kegiatan FBP ini diisi dengan mempertunjukan seni tari, seni musik, karnaval dan berbagai macam perlombaan.	Festival Budaya Poso (FBP) merupakan kegiatan budaya yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Poso setiap tahun di bulan September Festival budaya Poso ini merupakan festival pembuka dari Festival Danau Poso (Tingkat Provinsi). Diikuti setiap masyarakat Kabupaten Poso dan Kabupaten seluruh Sulawesi Tengah. FBP ini tercatat sebagai obyek daya tarik wisata ke-22 Nasional sehingga pengelolannya dilakukan oleh Pemerintah Provinsi.	Seluruh wilayah pesisir Danau Poso.
4	Hutan Tropis dan Cagar Alam	Keberadaan hutan ini untuk menjaga dan melindungi keasrian wilayah dan kekayaan alam yang ada baik flora maupun fauna. Keberadaan hutan ini juga untuk menjaga kualitas air dan ekosistem di Danau Poso.	Dalam hutan ini tersimpan banyak kekayaan alam baik flora maupun fauna, antara lain: Kayu-Kayu Lokal (Kayu Leda, Kayu Langi, Kayu Wanga, dan Kayu Lekotu), Tanaman Anggrek (Anggrek Hitam), Burung-Burung Langka (Cekakak Sungai, Pelanduk Sulawesi, Kekep Babi, Bondol Rawa, Ayam Hutan Merah, Raja Udang Meniting, Tunggir Putih, Gagak Hutan dan Elang), dan Hewan-Hewan Langka Asli Sulawesi (Anoa, Babirusa, Monyet Sulawesi, Tarsius, Kus-Kus, Bajing, dan Allo).	Desa Tonusu
5	Air Terjun Saluopa	Pemandangan air terjun yang indah, dan wisatawan dapat bermain luncur-luncuran air.	Keunikan air terjun Saluopa ini terdiri dari 12 tingkat dengan air yang berasal dari hutan tropis sehingga suhu air sangat dingin. Dan Wisatawan dapat naik sampai tingkat teratas melalui tangga yang berada disepanjang air terjun, tangga ini aman karena tidak berlumut.	Desa Tonusu

6	Upacara Adat <i>Padungku</i>	Kegiatan sosial kebersamaan untuk duduk bersama makan dan minum mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya masa bertani.	Upacara Adat <i>Padungku</i> dilaksanakan setiap tahun dengan waktu yang tidak pasti karena kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan selesai kegiatan bertani atau telah panen hasil pertanian dan perkebunan.	Seluruh wilayah pesisir Danau Poso.
7	Tarian <i>Dero</i>	Pertunjukan tarian dan musik yang sangat disenangi oleh masyarakat, karena melambangkan sebuah ungkapan sukacita dari masyarakat Poso khususnya mereka yang mendiami daerah sepanjang lembah danau Poso. Tarian <i>Dero</i> umumnya dilaksanakan pada saat acara adat <i>Padungku</i> , dan pada acara besar masyarakat suku Pamona seperti pesta pernikahan, dan lain-lain.	Jenis musiknya khas, dan alat musiknya memiliki berbentuk yang unik.	Seluruh wilayah pesisir Danau Poso.
8	Pengolahan Ikan Sidat	Ikan sidat digunakan sebagai bahan dasar olahan makanan khas yang banyak digemari masyarakat asli maupun pendatang/wisatawan. Ikan sidat sendiri oleh masyarakat sekitar pesisir Danau Poso banyak diolah untuk dijadikan berbagai macam makanan, antara lain: Sidat Asap, Sidat Panggang (<i>Unangi Kabayaki</i>), Dendeng Sidat, Abon Sidat, dan Sosis Sidat.	Ikan Sidat (<i>Aquila Spp</i>) menjadi salah satu potensi alam di wilayah pesisir Danau Poso, sehingga perairan Danau Poso telah dikenal sebagai sentra produksi sidat. Memiliki pola hidup yang unik. Ikan sidat juga populer sebagai makanan yang mewah karena memiliki nilai nutrisi yang baik.	Seluruh wilayah pesisir Danau Poso.

Sumber: Olah Data Penelitian, 2015

Identifikasi Sistem Transportasi Wisata Pesisir Danau Poso

Transportasi di kawasan wisata pesisir Danau Poso dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu: transportasi darat dan transportasi air (danau). Adapun mengenai transportasi di kawasan Danau Poso berdasarkan sarana dan prasarananya diuraikan sebagai berikut:

1. Transportasi Darat

Kawasan Danau Poso memiliki 1 terminal angkutan umum yang berada pada Kelurahan Sangele. Jenis jalan yang melewati wilayah kecamatan yaitu jalan nasional dan jalan provinsi.

2. Transportasi Laut

Kawasan Danau Poso juga memiliki akses transportasi air seperti pelabuhan penyeberangan dari Kecamatan Pamona Puselemba menuju Kecamatan Pamona Tenggara. Pelabuhan ini juga tempat berlabuhnya perahu – perahu masyarakat dari desa dimana masyarakat juga sering menggunakan transportasi air untuk melakukan aktifitasnya Lokasi pelabuhan ini terdapat di Kelurahan Tentena.

Identifikasi Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata Pesisir Danau Poso

Kawasan pesisir Danau Poso juga memiliki berbagai fasilitas pelayanan yang mendukung aktifitas masyarakat dan pengunjung. Adapun sarana dan prasarana penunjang pelayanan di kawasan pesisir Danau Poso, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rumah Makan

Selain itu terdapat berbagai macam rumah makan yang menjual aneka makanan umumnya makanan merupakan hasil dari Danau Poso seperti: ikan lele, ikan mujair, ikan mas, ikan nilam dan ikan *sogili*. Ikan *sogili* sejenis ikan sidat yang merupakan ikan khas dari Danau Poso. Dengan adanya kawasan wisata dan merupakan wilayah pada jalur trans antar propinsi membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka rumah makan di Kelurahan Tentena dan Kelurahan Sangele.

2. Penjualan Souvenir

Kabupaten Poso terkenal dengan cinderamata dari Kayu Eboni, yang umumnya terdapat di Kota Poso. Namun toko cinderamata yang khas berupa ukiran pajangan, perabotan dari bahan kayu eboni

belum tersedia atau dipasarkan di kawasan Danau Poso.

3. Fasilitas Kebersihan

Fasilitas kebersihan di kawasan Danau Poso dikelola oleh Pemerintah Daerah (Pemda) khususnya Dinas Kebersihan.

4. Pos Jaga

Pos penjaga yang sekaligus menjadi loket pembayaran masuk menuju objek wisata area ini di jaga oleh seorang petugas dari UPTD Tentena, Kecamatan Pamona Puselemba. Berdasarkan informasi dari petugas jaga diketahui para petugas ini bertugas dari jam 09.00-13.00 setiap hari senin – minggu . Lokasi obyek wisata Air Terjun Saluopa memiliki pos penjagaan hanya obyek wisata Goa Pamona dan Goa Latea tidak memiliki pos penjagaan.

5. Petunjuk Lokasi

Setiap lokasi obyek wisata telah memiliki petunjuk lokasi obyek wisata dikawasan danau Poso. Petunjuk lokasi ini dibangun oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Poso, walaupun setiap lokasi memiliki petunjuk lokasi namun dibuat seadaannya dan kurang menarik untuk memberi informasi kepada wisatawan.

6. Area Parkiran

Kondisi area parkir pada obyek wisata ini kurang tertata dengan baik hal ini karena kurangnya pengelolaan parkir seperti kurangnya lahan buat parkir sehingga kendaraan pengunjung parkir di area pemukiman masyarakat sehingga akan mengganggu kenyamanan.

7. Warung

Warung yang ada pada lokasi wisata ini sangat terbatas. Lokasi obyek wisata yang jauh dari pemukiman masyarakat menyebabkan kurang terdapatnya kios perbelanjaan.

8. Tempat Peristirahatan

Tempat peristirahatan lokasi obyek wisata sangat terbatas karena jumlahnya yang minim. Umumnya tempat beristirahat ini berupa saung untuk tempat duduk. Pada obyek wisata Air Terjun Saluopa terdapat 1 buah saung dan sedangkan pada obyek wisata Goa Pamona dan Goa Latea tidak memiliki tempat peristirahatan.

9. Hotel/Penginapan

Keberadaan Hotel/Penginapan di kawasan Danau Poso banyak terdapat di Kelurahan Tentena yang berada sekitar 100 meter dari lokasi Festival Danau Poso.

10. Toilet Umum

Toilet umum merupakan fasilitas pendukung bagi obyek wisata, untuk setiap obyek wisata yang ada masing-masing memiliki 1 fasilitas toilet.

Identifikasi dan Analisis Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Wisata Pesisir Danau Poso

1. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden maka diperoleh apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari pengembangan wisata pesisir Danau Poso. Langkah yang dilakukan peneliti pada poin ini yakni; setelah dilakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan, maka peneliti melanjutkan dengan pemberian rating dan pembobotan oleh masing – masing responden. Hasil dari pemberian rating dan pembobotan tersebut, kemudian dikalikan sampai memperoleh skor rata-rata. Hasil dari pembobotan dan pemberian rating disajikan pada tabel 6, di bawah ini.

Tabel 6. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) Strategi Pengembangan Wisata Pesisir Danau Poso

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan			
1.	Potensi Wisata yang cukup untuk mengembangkan wisata pesisir Danau Poso	0,4615	4,0	1,846
2.	Aksesibilitas yang mudah	0,3077	4,0	1,2308
3.	Komitmen yang kuat antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan wisata pesisir Danau Poso	0,2308	3,5	0,8078
TOTAL		1		3,8846
	Kelemahan			
1.	Potensi sumber daya alam flora dan fauna belum dimanfaatkan secara optimal	0,1590	3,6	0,5724
2.	Sumber Daya Manusia masih rendah	0,273	3,2	0,8736
3.	Sarana dan prasarana wisata belum memadai dan sebagian fasilitas yang ada tidak terpelihara dengan baik	0,1590	4,0	0,636
4.	Kurangnya kesadaran, kerjasama dan partisipasi multistakholder dalam memelihara potensi wisata dan pelestarian Danau Poso masih kurang.	0,25	4,0	1
5.	Masih kurangnya promosi tentang kawasan wisata budaya dan sejarah di pesisir Danau Poso	0,1590	2,6	0,4134
TOTAL		1		3,4954
TOTAL (KEKUATAN - KELEMAHAN)				0,3892

Sumber: Olah Data Penelitian, 2015

Berdasarkan pengolahan matriks IFAS strategi pengembangan wisata pesisir Danau Poso, diperoleh faktor kekuatan utama yakni potensi wisata yang cukup untuk pengembangan wisata pesisir Danau Poso dengan skor 1.846. Sedangkan faktor kekuatan terkecil adalah Komitmen yang kuat antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan wisata pesisir Danau Poso dengan skor 0.8078. Selisih nilai antara jumlah skor kekuatan dan kelemahan adalah 0.3892 yang menunjukkan bahwa faktor internal strategi pengembangan wisata pesisir Danau Poso berada pada posisi positif.

2. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

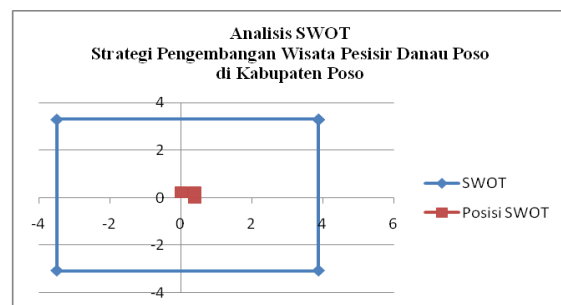
Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden maka diperoleh apa saja yang menjadi peluang dan ancaman dari pengembangan wisata pesisir Danau Poso. Langkah yang dilakukan peneliti pada poin ini yakni; setelah dilakukan identifikasi peluang dan ancaman, maka peneliti melanjutkan dengan pemberian rating dan pembobotan oleh masing – masing responden. Hasil dari pemberian rating dan pembobotan tersebut, kemudian dikalikan sampai memperoleh skor rata – rata. Hasil dari pembobotan dan pemberian rating disajikan pada tabel 7, dibawah ini:

Tabel 7 Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) Strategi Pengembangan Wisata Pesisir Danau Poso

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	Peluang			
1.	Terbukanya peluang untuk pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso	0,3125	3,0	0,9375
2.	Terbukanya alternatif usaha perikanan dengan komoditas unggulan Ikan Sidat	0,3125	3,5	1,09375
3.	Tersedianya bantuan dana dari pemerintah	0,375	3,4	1,275
TOTAL		1		3,30625
	Ancaman			
1.	Lingkungan yang belum stabil, sehingga masih rentan terhadap konflik	0,2391	3,2	0,76512
2.	Masyarakat belum welcome terhadap kehadiran wisatawan	0,174	2,7	0,4698
3.	Tingginya tingkat penyusutan / pendangkalan danau	0,2608	3,4	0,88672
4.	Hilangnya keragamanhayati pesisir Danau Poso	0,2174	3,2	0,69568
5.	Hilangnya pekerjaan dan sumber pendapatan masyarakat pesisir Danau Poso	0,1087	2,3	0,25001
TOTAL		1		3,06733
TOTAL (PELUANG - ANCAMAN)				0,23892

Sumber: Olah Data Penelitian, 2015

Berdasarkan hasil identifikasi peluang dan ancaman yang merupakan faktor eksternal, yang dilanjutkan dengan pembobotan dan rating untuk memperoleh skor pada Tabel 7. Hasil matriks EFAS strategi pengembangan wisata pesisir Danau Poso, diperoleh faktor peluang terbesar adalah Terbukanya alternatif usaha perikanan dengan komoditas unggulan Ikan Sidat dengan nilai skor sebesar 1.09375. Sedangkan peluang terkecil adalah Terbukanya peluang untuk pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso dengan nilai skor 0.9375. Selisih nilai antara jumlah skor peluang dan ancaman adalah 0.23892. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal strategi pengembangan wisata pesisir Danau Poso berada pada posisi positif.



Gambar. 1 Diagram Scatter Analisis SWOT.

Berdasarkan diagram scatter di atas dapat dilihat bahwa Strategi Pengembangan Wisata Pesisir Danau Poso di Kabupaten Poso berada pada Kuadran 1. Posisi ini menandakan Strategi Pengembangan Wisata di Pesisir Danau Poso Kabupaten Poso, yang dihasilkan kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus

melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Situasi ini sangat menguntungkan, karena kekuatan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk peluang yang ada.

Strategi Pengembangan Wisata Pesisir Danau Poso di Kabupaten Poso

Berdasarkan aspek Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman untuk Pengembangan Wisata Pesisir Danau Poso di Kabupaten Poso, maka dirumuskan beberapa

alternatif Strategi Pengembangan Wisata Pesisir Danau Poso di Kabupaten Poso, dengan cara memindahkan hasil dari analisis IFAS dan EFAS dalam matriks SWOT. Dari proses penggabungan pada matriks SWOT tersebut didapatkan beberapa alternatif strategi penanggulangan kemiskinan KAT dengan: Strategi S-O, Strategi W-O, Strategi S-T, dan Strategi W-T. Matriks SWOT tersebut dapat dilihat pada tabel 8, di bawah ini:

Tabel 8 Matriks SWOT Strategi Pengembangan Wisata Pesisir Danau Poso di Kabupaten Poso

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Strenght</p> <ul style="list-style-type: none"> • Potensi wisata yang cukup untuk mengembangkan wisata pesisir Danau Poso. • Aksesibilitas yang mudah. • Komitmen yang kuat antara pemerintah dengan masyarakat dalam pengembangan wisata pesisir Danau Poso. 	<p>Weakness</p> <ul style="list-style-type: none"> • Potensi sumber daya alam flora dan fauna belum dimanfaatkan secara optimal. • Sumber daya manusia masih rendah. • Sarana dan prasarana wisata belum memadai dan sebagian fasilitas yang ada tidak terpelihara dengan baik. • Kurangnya kesadaran, kerjasama dan partisipasi multistakholder dalam memelihara potensi wisata dan pelestarian Danau Poso masih kurang • Masih kurangnya promosi tentang kawasan wisata budaya dan sejarah di pesisir Danau Poso
<p>Opportunity</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbukanya peluang untuk pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso. • Terbukanya alternatif usaha perikanan dengan komoditas unggulan Ikan Sidat • Tersedianya bantuan dana dari pemerintah. 	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membangun Kemitraan dan Kerjasama dengan memanfaatkan sumberdaya alam lokal Ikan Sidat. • Meningkatkan daya tarik utama setiap potensi wisata yang belum berkembang dengan menambahkan jenis sajian atraksi wisata. • Melakukan pembagian zona pengembangan kawasan wisata pesisir, sehingga diketahui fungsi dari kawasan tersebut dalam pengembangan wisata pesisir. 	<p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok peduli tanaman dan hewan langka serta dilindungi. • Melakukan sosialisasi program-program Pengembangan wisata Pesisir Danau Poso baik dari pemerintah provinsi maupun pemerintah setempat. • Melakukan penyuluhan dan pelatihan keterampilan usaha produktif.
<p>Threat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan yang belum stabil, sehingga masih rentan terhadap konflik. • Masyarakat belum welcome 	<p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan konservasi pada zona penyangga dan hulu yang menjadi sumber pendangkalan Danau 	<p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata dan pelestarian pesisir Danau Poso • Menciptaan lapangan kerja baru sebagai

<p>terhadap kehadiran wisatawan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingginya tingkat penyusutan / pendangkalan danau. • Hilangnya keragaman hayati pesisir Danau Poso. • Hilangnya pekerjaan dan sumber pendapatan masyarakat pesisir Danau Poso. 	<p>Poso.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memulihkan keanekaragaman hayati danau melalui pemantuan kualitas air dan identifikasi biota air. • Melibatkan masyarakat pesisir dalam upaya pengembangan wisata pesisir Danau Poso. 	<p>sumber pendapatan masyarakat melalui kegiatan wisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengupayakan lahirnya Perda pengelolaan Danau Poso • Membentuk Pusat Informasi Wisata Pesisir Danau Poso di lokasi strategis.
---	---	---

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Faktor – Faktor Internal dalam Pengembangan Wisata Pesisir Danau Poso, adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strengths*), meliputi: (1) Adanya potensi wisata yang cukup untuk mengembangkan wisata pesisir Danau Poso; (2) Aksesibilitas yang mudah; dan (3) Komitmen yang kuat antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan wisata pesisir Danau Poso.

b. Kelemahan (*Weakness*), meliputi: (1) Potensi sumber daya alam flora dan fauna belum dimanfaatkan secara optimal; (2) Sumber daya manusia masih rendah; (3) Sarana dan prasarana wisata belum memadai dan sebagian fasilitas yang ada tidak terpelihara dengan baik; (4) Kurangnya kesadaran, kerjasama dan partisipasi multistakholder dalam memelihara potensi wisata dan pelestarian Danau Poso masih kurang; (5) Masih kurangnya promosi tentang kawasan wisata budaya dan sejarah di pesisir Danau Poso.

2. Faktor – Faktor Eksternal dalam Pengembangan Wisata Pesisir Danau Poso, adalah sebagai berikut:

a. Peluang (*Opportunity*), meliputi: (1) Terbukanya peluang untuk pengembangan kawasan wisata pesisir

Danau Poso; (2) Terbukanya alternatif usaha perikanan dengan komoditas unggulan Ikan Sidat; dan (3) Tersedianya bantuan dana dari pemerintah.

b. Ancaman (*Threats*), meliputi: (1) Lingkungan yang belum stabil, sehingga masih rentan terhadap konflik; (2) Masyarakat belum *welcome* terhadap kehadiran wisatawan; (3) Tingginya tingkat penyusutan / pendangkalan danau; (4) Hilangnya keragaman hayati pesisir Danau Poso; (5) Hilangnya pekerjaan dan sumber pendapatan masyarakat pesisir Danau Poso.

3. Berdasarkan hasil analisis SWOT, alternative strategi yang dapat dilakukan dalam Pengembangan Wisata Pesisir Danau Poso di Kabupaten Poso adalah strategi yang mendukung pertumbuhan yang agresif, antara lain: Membangun Kemitraan dan Kerjasama dengan memanfaatkan sumberdaya alam lokal Ikan Sidat, Meningkatkan daya tarik utama setiap potensi wisata yang belum berkembang dengan menambahkan jenis sajian atraksi wisata, dan Melakukan pembagian zona pengembangan kawasan wisata pesisir, sehingga diketahui fungsi dari kawasan tersebut dalam pengembangan wisata pesisir.

Rekomendasi

1. Membuat kebijakan yang melibatkan seluruh instansi terkait bahkan masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir Danau Poso di Kabupaten Poso, sesuai dengan potensi wisata yang ada.
2. Mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada dalam proses Pengembangan Wisata Pesisir Danau Poso di Kabupaten Poso, sesuai dengan fungsi dari kawasan wisata dengan pembagian zona pengembangan kawasan pesisir meliputi; wisata utama sebagai zona inti, wisata pendukung sebagai zona pendukung dan zona konservasi. Dan pada setiap zona dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai dengan fungsi kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Poso, 2014
- Eddy, Prahasta. 2004. *Sistem Informasi Geografi*. Penerbit: Informatika, Bandung.
- Goodwin H, Santili, R. 2009. *Community Based Tourism- A success?*. ICRT Occasional Paper 11.
- Handoko, A. 2004. *Kajian Potensi Obyek Wisata Pantai Di Wilayah Pesisir Pantai Selatan Kabupaten Kebumen*.
- Hartanto, W. 2004. *Analisis Potensi Obyek Wisata Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*.
- Hastuti, R. 2005. *Analisis Potensi Wisata Alam Di Daerah Pesisir Selatan Kabupaten Gunung Kidul*.
- Hausler, N. 2005. *Planning for Community Based Tourism – A Complex and Challenging Task*. The International Ecotourism Society.

- Ilyas, Muhammad. 2009. *Strategi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Togeang di Kabupaten Tojo Una-Una*. Makassar: Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Kecamatan Pamona Puselemba Dalam Angka 2014.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rangkuti, F. 2009. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategiik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta : Grasindo.
- UNDP and WTO. 1981. *Tourism Development Plan for Nusa Tenggara, Indonesia*. Madrid: World Tourism Organization. pp.69.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.